

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MURNI TEGUH SUDIRMAN JAKARTA

Yunita Nomianse Tampubolon¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman, Jakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Excessive workload greatly affects the productivity of health workers and will affect the productivity of nurses. The objective of this study is to determine the relationship between social support and the workload of inpatient nurses at Murni Teguh Sudirman Hospital, Jakarta. Research method is quantitative type with cross sectional design. The number of samples in this study was 30 respondents using total sampling. The results of the Pearson analysis test obtained a significance value or sig (2-tailed), namely 0.000. Because the sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, it can be said that there is a significant relationship between social support and workload. It is concluded that there is a relationship between social support and the workload of nurses in the inpatient room at Murni Teguh Sudirman Hospital, Jakarta. It is suggested for future researchers to increase the number of research samples and add variables such as work experience and the quality of nursing services.

Keywords: Nurses, Social Support, Workload.

Abstrak

Beban kerja yang berlebihan sangat mempengaruhi produktifitas tenaga kesehatan dan akan berpengaruh pada produktifitas perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan beban kerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. Metode penelitian adalah jenis kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil uji analisis Pearson diperoleh nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* yaitu 0,000. Karena nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan beban kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian seperti pengalaman bekerja dengan kualitas pelayanan perawat.

Kata Kunci: Beban Kerja, Dukungan sosial, Perawat.

PENDAHULUAN

Beban kerja yang berlebihan sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kesehatan dan akan berpengaruh pada produktivitas perawat. Jika perawat merasa jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan untuk melayani pasien tidak sebanding dengan jumlah tenaga yang ada dapat menimbulkan munculnya beban kerja (Melo, Kawatu & Tucunan, 2019). Dukungan sosial dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan social merupakan model dukungan yang dihasilkan dari interaksi pribadi yang melibatkan salah satu atau lebih aspek emosi, penilaian, informasi, dan instrumen sehingga dapat mereduksi beban yang diterima individu (Rahayu, 2022).

Dukungan sosial yang rendah akan mengganggu kenyamanan perawat dalam bekerja. Perawat yang dukungan sosialnya rendah akan mengalami kondisi kerja yang kurang nyaman diakibatkan dari hubungan yang kurang harmonis.. Dari beberapa penelitian pusat data dan informasi kementerian kesehatan tahun 2020 menyebutkan ada sekitar terdapat 817.145 SDM di rumah sakit, yang terdiri dari 569.714 orang tenaga kesehatan dan 247.431 orang tenaga penunjang kesehatan. Proporsi tenaga kesehatan terbesar adalah perawat sebesar 50,79%, sedangkan proporsi tenaga kesehatan paling rendah adalah tenaga kesehatan tradisional keterampilan dan tenaga kesehatan tradisional ramuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan November 2023 di Rumah Sakit (RS) Murni Teguh Sudirman Jakarta (MTSJ) dengan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada 10 orang perawat. Dari 100% orang responden yang diwawancara, 80% menyatakan pernah mengalami beban kerja. Penyebab yang paling sering

dialami oleh perawat yaitu kerjasama team yang kurang efektif sehingga terjadi mis komunikasi antar sesama perawat, kurangnya istirahat, serta komplain dari pasien dan keluarga. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan sosial perawat dengan beban kerja perawat rawat inap di RS MTSJ.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Simanullang & Tambunan, 2023; Judijanto et al., 2024; Basiroen et al., 2025). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang perawat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di ruang rawat inap di RS Murni Teguh Sudirman Jakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner. Pada penelitian dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan sebanyak skala dukungan sosial berjumlah 12 pertanyaan item *favorable* dengan koefisien reliabilitas. Dalam kuesioner dukungan sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk informasi, tingkah laku verbal atau non-verbal dari keluarga, saat individu menghadapi kesulitan atau masalah dimana keadaan dirasa tidak nyaman bagi individu tersebut. Pada penelitian beban kerja dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan baku dengan indikator beban kerja tersiri dari aktivitas pekerjaan, kegiatan yang dilakukan, dan penggunaan waktu kerja. Hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro wilk menunjukkan data berdistribusi normal. Maka analisis data bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *pearson* untuk melihat hubungan dukungan sosial

dan beban kerja di ruang rawat inap RS Murni Teguh Sudirman Jakarta.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden perawat ruang rawat inap

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	0	0%
	Perempuan	30	100%
2	Usia		
	21-25 Tahun	2	6,7%
	26-35 Tahun	15	50%
	36-45 Tahun	12	40%
	46-55 Tahun	1	3,3%
3	Pendidikan		
	D3 Kep	19	63.3%
	S1 Kep	11	36.7%
4	Status Pernikahan		
	Belum menikah	20	66.67%
	Menikah	10	33.33%
5	Lama Kerja		
	1-5 Tahun	8	26.7%
	6-10 Tahun	12	40%
	>10 Tahun	10	33.3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang. Pada kategori usia mayoritas responden berusia 26 – 35 tahun yaitu 15 orang. Mayoritas responden berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 19 responden dan responden yg belum menikah paling banyak 20 responden. Lama bekerja responden dalam penelitian ini paling banyak selama 6 – 10 tahun yaitu 12 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi beban kerja perawat di ruang rawat inap.

No	Beban Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Berat	7	23.3 %
2	Sedang	14	46.7 %
3	Ringan	9	30 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa beban kerja yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 14 orang (46,7%), memiliki beban kerja pada tingkat sedang. Sebaliknya, jumlah responden dengan beban kerja ringan sebanyak 9 orang (30%), dan beban kerja berat adalah yang paling sedikit, dengan hanya 7 orang (23,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dukungan sosial perawat ruang rawat inap.

N	Dukungan Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	9	30%
2.	Baik	15	50%
3.	Cukup baik	6	20%
4.	Kurang baik	0	0%
5.	Tidak baik	0	0%
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh perawat di ruang rawat inap sebagian besar berada pada kategori "Baik", dengan 15 responden (50%) menilai dukungan sosial yang mereka terima dalam kategori ini. Selain itu, 9 responden (30%) menganggap dukungan sosial yang mereka terima sebagai "Sangat Baik". Sebanyak 6 responden (20%) menyatakan bahwa dukungan sosial yang mereka terima berada dalam kategori "Cukup Baik". Menariknya, tidak ada responden yang melaporkan dukungan sosial dalam kategori "Kurang Baik" atau "Tidak Baik", dengan masing-masing kategori tersebut menunjukkan frekuensi 0%. Secara keseluruhan, data ini mencakup 30 responden yang terlibat dalam survei ini.

Tabel 4. Hasil Uji Pearson Hubungan Dukungan Sosial Dengan Beban Kerja Perawat Ruang Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta

		Dukungan Sosial	Beban Kerja
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Beban Kerja	Pearson Correlation	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai signifikansi atau *sig* (2-tailed) yaitu 0,000. Karena nilai *sig* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. Dari *output* SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,864** yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara dukungan sosial dan beban kerja adalah sebesar 0,864 atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,864, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika dukungan sosial semakin baik maka beban kerja perawat akan berkurang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta

Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan perempuan, dengan total 30 responden atau 100% dari populasi yang diteliti. Menurut Harper dan Johnson (2021), gender dapat mempengaruhi cara individu menerima dan memanfaatkan dukungan sosial di

tempat kerja. Dalam konteks perempuan, dukungan sosial sering kali lebih terintegrasi dalam interaksi sehari-hari dan mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam kesejahteraan emosional serta manajemen stres. Selain itu, studi oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat di tempat kerja cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan tingkat stres yang lebih rendah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

Berdasarkan karakteristik usia responden, sebagian besar berusia 26-35 tahun, dengan jumlah sebanyak 15 orang atau 50% dari total responden. Menurut Harper dan Johnson (2021), usia memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika sosial di tempat kerja. Mereka menyatakan bahwa karyawan yang lebih tua cenderung menerima lebih banyak dukungan sosial dari rekan kerja maupun atasan mereka. Dukungan sosial ini dapat mencakup bantuan dalam tugas pekerjaan, saran, serta dukungan emosional, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan Boehm (2019) juga menegaskan pentingnya dukungan sosial terhadap kesehatan fisik karyawan, terutama dalam konteks beban kerja dan kesejahteraan perawat yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia. Mereka menyoroti bahwa dukungan sosial dapat menjadi faktor protektif yang signifikan bagi karyawan yang lebih tua dalam mengelola beban kerja yang berat. Meskipun kekuatan fisik cenderung menurun dengan bertambahnya usia, peningkatan dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres dan memperbaiki kinerja kerja.

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta.

Distribusi frekuensi dan persentase tingkat beban kerja di antara 30 responden. Dari tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 14 orang atau 46,7%, melaporkan beban kerja pada tingkat sedang. Sebanyak 9 orang atau 30% responden melaporkan bahwa beban kerja mereka tergolong ringan, sementara sisanya, 7 orang atau 23,3%, mengindikasikan bahwa beban kerja mereka berat. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja yang tidak terlalu berat, meskipun ada sebagian yang merasa bahwa beban kerja mereka cukup tinggi. Menurut Robbins dan Judge (2017), beban kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam organisasi, yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental mereka. Sementara itu, Mangkunegara (2019) menjelaskan bahwa beban kerja adalah sejumlah aktivitas pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang karyawan dalam waktu tertentu dan sering kali dikaitkan dengan tingkat tekanan yang dialami oleh individu tersebut.

Penelitian sebelumnya di Indonesia juga telah meneliti topik beban kerja ini. Penelitian oleh Putri (2019) di sektor kesehatan menemukan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kinerja karyawan. Sementara itu, studi oleh Hidayat (2021) di industri manufaktur mengungkapkan bahwa karyawan dengan beban kerja sedang cenderung memiliki kinerja optimal karena mereka tidak terlalu terbebani, namun tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sebuah penelitian oleh Santoso (2023) menunjukkan bahwa di sektor jasa, beban kerja yang dianggap ringan justru dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan

produktivitas. Ketiga penelitian ini memperkuat pentingnya manajemen beban kerja yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kesejahteraan karyawan.

Beban kerja yang beragam ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan penyesuaian beban kerja secara berkala untuk memastikan bahwa karyawan dapat bekerja dengan efisien tanpa mengalami stres berlebihan. Ketika beban kerja terlalu berat, karyawan dapat mengalami kelelahan fisik dan mental yang berujung pada penurunan kinerja. Sebaliknya, jika beban kerja terlalu ringan, karyawan mungkin kehilangan motivasi dan merasa tidak tertantang, yang juga dapat berdampak negatif pada produktivitas.

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta.

Distribusi responden berdasarkan tingkat dukungan sosial yang diterima oleh perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. Dari 30 responden, sebanyak 15 orang atau 50% melaporkan bahwa mereka menerima dukungan sosial yang baik. Sementara itu, 9 orang atau 30% mengindikasikan bahwa mereka mendapatkan dukungan sosial yang sangat baik, dan 6 orang atau 20% menyatakan bahwa dukungan sosial yang mereka terima cukup baik. Tidak ada responden yang melaporkan dukungan sosial kurang baik atau tidak baik sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perawat merasakan dukungan sosial yang positif di lingkungan kerja mereka.

Robbins dan Judge (2017) juga menegaskan bahwa dukungan sosial yang baik di tempat kerja dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi risiko burnout, yang sangat relevan dalam profesi yang memiliki tuntutan emosional tinggi seperti perawat. Penelitian lokal juga memperkuat

pentingnya dukungan sosial di tempat kerja. Misalnya, studi oleh Sari (2019) di sektor kesehatan menemukan bahwa dukungan sosial yang baik secara signifikan meningkatkan kinerja dan kesejahteraan perawat. Penelitian lain oleh Pratama (2021) mengungkapkan bahwa perawat yang menerima dukungan sosial lebih cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kinerja yang lebih tinggi. Selain itu, studi oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai buffer atau pelindung terhadap efek negatif dari beban kerja yang tinggi, sehingga memungkinkan perawat untuk tetap produktif meskipun menghadapi tantangan pekerjaan yang berat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik tidak hanya membantu perawat dalam mengatasi beban kerja mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan yang mereka berikan. Dengan mayoritas responden melaporkan tingkat dukungan sosial yang baik hingga sangat baik, dapat diasumsikan bahwa lingkungan kerja di rumah sakit ini mendukung kesejahteraan karyawan. Dukungan sosial yang kuat juga bisa menjadi faktor kunci dalam mempertahankan perawat yang kompeten dan termotivasi dalam jangka panjang.

Hubungan Antara Beban Kerja Terhadap Dukungan Sosial Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta.

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan beban kerja. Angka koefisien korelasi sebesar $0,864^{**}$ yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara dukungan sosial dan beban kerja adalah sebesar $0,864$ atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif yaitu $0,864$,

sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika dukungan sosial semakin baik maka beban kerja perawat akan berkurang.

Kemudian, Putri dan Riyanto (2020) melakukan penelitian serupa di kalangan guru di sekolah menengah atas di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menemukan korelasi positif antara dukungan sosial dari rekan kerja dan beban kerja. Dukungan sosial yang kuat menyebabkan guru-guru tersebut merasa terdorong untuk menerima lebih banyak tugas, yang akhirnya meningkatkan beban kerja mereka.

Rahayu dan Kurniawan (2021) meneliti hubungan antara dukungan sosial dan beban kerja pada pekerja di sektor manufaktur. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi dari rekan kerja dapat menyebabkan peningkatan beban kerja, karena pekerja merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan memenuhi harapan kolektif di lingkungan kerja yang mendukung.

Selanjutnya, dalam studi oleh Lestari dan Handayani (2022), mereka meneliti hubungan antara dukungan sosial dan beban kerja di kalangan pekerja kantoran di Jakarta. Studi ini menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat, terutama dari atasan, dapat memicu peningkatan beban kerja, karena pekerja merasa terdorong untuk mencapai target yang lebih tinggi dan memenuhi ekspektasi yang lebih besar.

Terakhir, penelitian oleh Pratama dan Sari (2023) di kalangan pegawai negeri sipil di Surabaya juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa pegawai yang menerima dukungan sosial yang lebih tinggi dari rekan kerja dan keluarga melaporkan beban kerja yang lebih tinggi. Hal ini dihubungkan dengan adanya tekanan untuk menjaga kinerja yang baik, yang dapat menyebabkan

peningkatan beban kerja secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan beban kerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta antara lain:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berusia 26-35 tahun, mayoritas berpendidikan terakhir D3 Keperawatan, hampir seluruh responden sudah menikah. dan mayoritas telah bekerja selama 6-10 tahun.
2. Frekuensi dukungan sosial perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta yaitu terdapat 15 responden memiliki dukungan sosial yang baik, 9 responden memiliki dukungan sosial sangat baik, dan 6 responden memiliki dukungan sosial cukup baik.
3. Frekuensi beban kerja perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta yaitu 14 orang memiliki beban kerja pada tingkat sedang, 9 responden memiliki beban kerja ringan, dan 7 responden memiliki beban kerja berat.
4. Hubungan dukungan sosial dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh nilai signifikan 0,000 (*p-value* < 0,05) yang berarti ada hubungan dukungan sosial dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta.

SARAN

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dan diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian seperti pengalaman

bekerja dengan kualitas pelayanan perawat di rumah sakit.

REFERENSI

- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cohen, S., & Boehm, J. K. (2019). Social Support and Physical Health: The Mediating Role of Stress. *Health Psychology*, 38(4), 345-356.
- Fitriani, A. (2022). Peran dukungan sosial sebagai buffer terhadap beban kerja di sektor kesehatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 11(2), 120-130.
- Hidayat, M. (2021). Studi beban kerja di industri manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 45-56.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, D., & Handayani, M. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan beban kerja pada pekerja kantoran di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 78-89.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melo, A. V., Kawatu, P. A., & Tucunan, A. A. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di rumah sakit umum bethesda tomohon. *Kesmas*, 8(7), 359-365.
- Mulyani, R. (2020). Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Perempuan di Lingkungan Kerja: Sebuah Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Kesejahteraan*,

- 10(1), 45-58.
- Pratama, I., & Sari, N. (2023). Dukungan sosial dan beban kerja pada pegawai negeri sipil di Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 17(2), 134-145.
- Pratama, R. (2021). Dukungan sosial dan pengaruhnya terhadap tingkat stres dan kinerja perawat. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 134-142.
- Putri, D. A. (2019). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan di sektor kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 115-123.
- Putri, R., & Riyanto, A. (2020). Korelasi antara dukungan sosial dan beban kerja di kalangan guru sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Yogyakarta*, 8(4), 103-112.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, S., & Kurniawan, T. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap beban kerja pada pekerja sektor manufaktur. *Jurnal Psikologi Industri*, 13(3), 45-55.
- Rahayu, N. M. J. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kabupaten Klungkung. *Repository Itekes Bali*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. New York, NY: Pearson Education.
- Santoso, B. (2023). Analisis beban kerja di sektor jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 205-213.
- Sari, D. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja dan kesejahteraan perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 98-110.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sitepu, N. E., & Tambunan, D. (2024). The Effect of Patient Safety Training on Patient Identification Compliance in the Radiology Unit at a Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, 4(2), 67-75.
- Tambunan, D., & Harahap, S. Y. (2024). The Effect of Preceptorship Training on New Nurse's Adaptation During Orientation at a Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, 4(1), 13-20.
- Tumanggor, R., Tambunan, D. M., & Sagala, M. S. (2024). The Effect of Caring Training on Nurse's Caring Behavior in Medical-Surgical Unit at Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, 4(2), 61-66.